

PENGUNAAN CAMPUR KODE DALAM LAGU-LAGU MADURA KONTEMPORER

Holis¹, Ria Kasanova²

semesterakhirmahasiswa46@gmail.com¹, kasanovaria@unira.ac.id²

Universitas Madura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer karya Fajar Syahid. Penelitian menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa lirik lagu Madura kontemporer yang dirilis tahun 2020–2025 dan diperoleh melalui YouTube. Dari 30 lagu yang dijadikan data awal, ditemukan 20 lagu yang mengandung campur kode. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik menyimak, mencatat, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 50 data campur kode yang terdiri atas campur kode berbentuk kata sebanyak 32 data, frasa sebanyak 6 data, dan baster sebanyak 12 data. Bentuk campur kode yang paling dominan adalah bentuk kata. Selain itu, ditemukan campur kode ke dalam sebanyak 44 data dan campur kode ke luar sebanyak 6 data. Campur kode ke dalam menjadi jenis yang paling dominan karena penggunaan bahasa Indonesia lebih banyak ditemukan dibandingkan bahasa asing. Penggunaan campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer berfungsi untuk memperjelas makna, memperindah lirik, dan menambah daya tarik lagu tanpa menghilangkan ciri khas bahasa Madura.

Kata Kunci: Campur Kode, Sosiolinguistik, Lagu Madura Kontemporer.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and types of code mixing found in contemporary Madurese songs by Fajar Syahid. The study employed a sociolinguistic approach with a qualitative descriptive method. The data consisted of lyrics of contemporary Madurese songs released between 2020 and 2025 and obtained from YouTube. From 30 initial songs, 20 songs containing code mixing were selected as the research data. Data were collected through listening, note-taking, and documentation techniques, while data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were 50 instances of code mixing consisting of 32 word forms, 6 phrase forms, and 12 baster forms. The most dominant form was word-level code mixing. In addition, there were 44 instances of inner code mixing and 6 instances of outer code mixing. Inner code mixing was more dominant because Indonesian language elements were more frequently used than foreign languages. The use of code mixing in contemporary Madurese songs functions to clarify meaning, beautify lyrics, and increase the attractiveness of songs without eliminating the characteristics of the Madurese language.

Keywords: Code Mixing, Sociolinguistics, Contemporary Madurese Songs.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan sosial, budaya, serta kemajuan teknologi. Menurut Shabrina dan Setiawan (2022), bahasa berfungsi sebagai sistem komunikasi yang memungkinkan manusia saling berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi identitas budaya suatu masyarakat. Arianto (2021) menjelaskan bahwa perkembangan zaman dan teknologi turut memengaruhi dinamika bahasa sehingga bahasa senantiasa mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai kebutuhan komunikasi masyarakat. Dalam konteks masyarakat multibahasa seperti Indonesia, perkembangan bahasa memunculkan berbagai fenomena kebahasaan akibat interaksi antarbahasa, salah satunya adalah campur kode.

Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Adnyana (2023) menyatakan bahwa kontak bahasa terjadi ketika dua atau lebih bahasa saling berinteraksi dalam suatu situasi tertentu sehingga menimbulkan pengaruh antarbahasa. Sejalan dengan itu, Sholihah (2018) menjelaskan bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam waktu dan tempat yang sama dapat melahirkan berbagai gejala kebahasaan seperti bilingualisme, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi. Salah satu fenomena yang sering muncul akibat kontak bahasa adalah campur kode.

Campur kode merupakan penggunaan unsur bahasa lain ke dalam suatu tuturan. Siagian (2022) menjelaskan bahwa campur kode dapat terjadi kapan saja dan di mana saja karena manusia selalu berinteraksi dalam kehidupan sosial. Fenomena ini semakin berkembang pada era globalisasi karena masyarakat tidak hanya menggunakan bahasa nasional dan bahasa daerah, tetapi juga bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Campur kode tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam karya seni, khususnya lirik lagu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberagaman bahasa di Indonesia menyebabkan terjadinya kontak bahasa akibat penggunaan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kontak bahasa tersebut menimbulkan berbagai gejala kebahasaan, salah satunya campur kode. Campur kode merupakan penggunaan unsur bahasa lain dalam suatu tuturan yang dapat terjadi dalam berbagai situasi komunikasi. Fenomena ini semakin berkembang di era globalisasi dan tidak hanya muncul dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam karya seni seperti lirik lagu.

Lagu merupakan bentuk seni yang memadukan unsur nada, irama, dan lirik untuk menciptakan keindahan estetis. Setiari (2019) menyatakan bahwa lagu adalah perpaduan antara unsur linguistik dan unsur musikal yang saling melengkapi. Selain sebagai hiburan, lagu juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya daerah.

Menurut Gendon dalam Restuningsih (2023), istilah kontemporer berarti sikap seni yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berkaitan dengan kehidupan masa kini. Sementara itu, Sutomo (2020) menjelaskan bahwa musik kontemporer adalah musik yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Musik ini sering disebut musik avant-garde karena menghadirkan ide dan inovasi baru. Oleh karena itu, musik kontemporer juga dikenal sebagai musik baru yang selalu menciptakan karya berbeda dari sebelumnya. Secara umum, musik kontemporer berarti musik yang lahir dan berkembang pada masa sekarang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu Madura kontemporer adalah lagu berbahasa Madura yang memadukan unsur budaya lokal dengan gaya musik modern sesuai perkembangan zaman. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian bahasa dan budaya Madura. Selain itu, lagu Madura kontemporer hadir dengan inovasi baru dalam musik dan lirik sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat masa kini, khususnya generasi muda.

Hal ini tampak pada lagu-lagu Madura kontemporer yang menggabungkan unsur tradisional Madura dengan inovasi modern sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam lagu-lagu tersebut sering ditemukan penggunaan campur kode antara bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Contohnya terdapat pada lirik “engko’ ta’ bisah lupakan kenangan bhâreng sampean” yang menunjukkan penyisipan unsur bahasa Indonesia ke dalam tuturan bahasa Madura.

Penelitian tentang campur kode dilakukan oleh Syaifuddin dkk. (2024) yang meneliti bentuk dan fungsi campur kode dalam lagu pop Jawa karya Denny Caknan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode muncul dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata. Campur kode digunakan untuk menegaskan makna, menunjukkan identitas, dan menyesuaikan topik lagu.

Penelitian lain oleh Siagian dkk. (2022) juga menemukan penggunaan campur kode dalam lagu-lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto. Bentuk campur kode yang ditemukan berupa kata, frasa, pengulangan kata, dan kalimat. Penggunaan campur kode terjadi karena tidak adanya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia dan situasi komunikasi yang santai. Campur kode dalam lagu membantu memperkaya ekspresi dan menunjukkan fleksibilitas bahasa dalam budaya populer.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wakila dan Arti (2022) pada lagu My Heart karya Melly Goeslaw dan Anto Hoed. Hasil penelitian menunjukkan adanya campur kode berupa kata, frasa, klausa, baster, dan pengulangan kata. Bentuk yang paling banyak ditemukan adalah klausa. Campur kode terjadi karena faktor penutur dan faktor bahasa. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan untuk membuat lirik lebih menarik dan menambah makna lagu.

Berdasarkan data penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang mengkaji fenomena campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer. Meskipun fenomena campur kode telah banyak dikaji, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji wujud, dan jenis campur kode dalam konteks lagu Madura kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis wujud dan jenis campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer.

Penelitian ini berfokus pada wujud dan jenis campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud dan jenis campur kode yang digunakan dalam lagu-lagu Madura kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk menganalisis bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam lirik lagu. Pendekatan tersebut dipilih karena sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dan jenis campur kode yang terdapat dalam lagu-lagu Madura kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam karya seni musik daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai fenomena kebahasaan dalam budaya populer dan pelestarian bahasa daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik karena mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya fenomena campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer. Menurut Amriyah dan Isnaini (2024), sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan jenis campur kode dalam lirik lagu Madura kontemporer.

Penelitian dilakukan pada bulan September 2025 sampai November 2025. Data penelitian berupa lirik lagu Madura kontemporer karya Fajar Syahid yang dirilis tahun 2020–2025 dan diperoleh melalui platform YouTube. Dari 30 lagu yang dijadikan data awal, ditemukan 20 lagu yang mengandung campur kode dan digunakan sebagai data penelitian. Teknik penentuan data menggunakan purposive sampling dengan kriteria lagu berbahasa Madura, tersedia di YouTube, dan mengandung unsur campur kode.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik menyimak, mencatat, dan dokumentasi. Peneliti mendengarkan lagu secara berulang untuk menemukan bentuk campur kode dalam lirik lagu. Selanjutnya, bagian lirik yang mengandung campur kode dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan wujud dan jenisnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan video dan transkripsi lirik lagu dari YouTube.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Sedangkan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil transkripsi manual dengan transkripsi otomatis dari YouTube untuk memastikan ketepatan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Keterangan Kode Data Penelitian

Kode	Judul Lagu
AM	<i>Asli Madhurâ</i>
MRT	<i>Mele Reng Toah</i>
NP	<i>Nispah</i>
EYS	<i>E Ya Seya</i>
RLB	<i>Reng Lakek Bhâjhâh</i>
NL	<i>Nyangkoleh Lokah</i>
GT	<i>Ghâris Tanang</i>
BJ	<i>Bânni Jhuduh</i>
JK	<i>Jhâmur Konēng</i>
GA	<i>Ghântongan Ateh</i>
BK	<i>Beres Kerrong</i>
OP	<i>Odi' Pettah</i>
NC	<i>Ngoker Careta</i>
KS	<i>Kasemsem</i>
ABM	<i>Aeng Bân Minnya'</i>
PM	<i>Prabân Madhure</i>
KDP	<i>Kancah Deddih Pacar</i>
AS	<i>Atemmuh Sakaleyan</i>
GJ	<i>Ghileh Janda</i>

Keterangan:

Huruf pada kode menunjukkan judul lagu, sedangkan angka menunjukkan nomor urut data penelitian. Contoh: AM 1 berarti data pertama pada lagu Asli Madhurâ.

A. Bentuk Campur Kode dalam Lagu-Lagu Madura Kontemporer

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, dan baster. Ketiga bentuk tersebut muncul melalui penyisipan unsur bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Arab ke dalam lirik lagu berbahasa Madura.

Tabel 2 Bentuk Campur Kode dalam Lagu-Lagu Madura Kontemporer

No	Bentuk Campur Kode	Jumlah Data
1	Kata	32
2	Frasa	6
3	Baster	12
Jumlah		50

1. Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata merupakan bentuk yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 32 data. Bentuk ini terjadi karena adanya penyisipan satu kata dari bahasa lain ke dalam lirik lagu berbahasa Madura. Menurut Fitriana (2018), campur kode bentuk kata adalah penggunaan satu kata dari bahasa lain yang disisipkan ke dalam tuturan atau kalimat suatu bahasa sehingga menjadi bagian dari komunikasi yang digunakan penutur.

Pada data AM 1 Ngabes Pemandangan, ditemukan penggunaan kata pemandangan dari bahasa Indonesia yang disisipkan dalam tuturan bahasa Madura. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan suasana alam secara lebih umum dan mudah dipahami pendengar. Selanjutnya pada data AM 2 Madhurâ Keren, kata keren dari bahasa Indonesia digunakan untuk menunjukkan rasa bangga terhadap Madura.

Pada data MRT 8 Ateh Kodhuh Ikhlas, ditemukan kata ikhlas dari bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggambarkan ketulusan hati dalam hubungan percintaan. Hal yang sama juga terlihat pada data EYS 10 Ta' Koat Naremah Kenyataan dan EYS 11 Maancor Perasaan, yang menggunakan kata kenyataan dan perasaan dari bahasa Indonesia untuk memperkuat ungkapan emosional dalam lagu.

Selain itu, data seperti RLB 12 Dasar Reng Lakek Bhâjhâh, RLB 13 Bule Serius Benni Congucuh, dan RLB 14 Dâlem Ateh Tulus Dhika Ekabina menunjukkan penggunaan kata dasar, serius, dan tulus dari bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut digunakan untuk memperjelas sifat, sikap, dan perasaan tokoh dalam lagu.

Campur kode berbentuk kata juga ditemukan pada data BJ 20 Sayang, BJ 21 Masalah, BK 27 Cinta, dan AS 44 Asmara. Kata-kata tersebut berasal dari bahasa Indonesia dan digunakan untuk mengekspresikan tema percintaan yang dominan dalam lagu-lagu Madura kontemporer.

Selain bahasa Indonesia, ditemukan pula unsur bahasa asing. Pada data AS 46 Stop dhika a berri' arebbhân, terdapat kata stop dari bahasa Inggris yang digunakan untuk menyampaikan permintaan menghentikan harapan. Kemudian pada data GJ 49 Bismillah, terdapat kata Bismillah dari bahasa Arab yang digunakan sebagai ungkapan religius sebelum memulai sesuatu.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa campur kode berbentuk kata paling banyak digunakan karena lebih sederhana, mudah dipahami, dan mampu memperkuat makna lirik lagu.

Tabel 3 Contoh Campur Kode Berbentuk Kata

Kode Data	Bentuk Campur Kode	Asal Bahasa
AM 1	pemandangan	Indonesia
AM 2	keren	Indonesia
MRT 8	ikhlas	Indonesia
EYS 11	perasaan	Indonesia
AS 46	stop	Inggris
GJ 49	Bismillah	Arab

2. Campur Kode Berbentuk Frasa

Selain berbentuk kata, penelitian ini juga menemukan campur kode berbentuk frasa sebanyak 6 data. Campur kode berbentuk frasa terjadi karena adanya penyisipan gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna ke dalam lirik lagu berbahasa

Madura. Menurut Desanti dkk. (2023), campur kode dalam bentuk frasa terjadi ketika dua bahasa atau lebih digunakan secara bersamaan dalam satu frasa atau gabungan kata.

Pada data AM 4 E Kota Sampang Air Terjun, ditemukan frasa air terjun dari bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggambarkan objek wisata alam. Selanjutnya pada data AM 6 Bukit Kapur, terdapat frasa bukit kapur dari bahasa Indonesia yang digunakan untuk menunjukkan tempat wisata khas Madura.

Pada data AS 45 Ta' lém elang Pandangan Pertama, ditemukan frasa pandangan pertama dari bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggambarkan kesan pertama terhadap seseorang. Sementara itu, pada data GJ 48 Dhikah épapokoa Lahir Batin, ditemukan frasa lahir batin yang digunakan untuk menunjukkan ketulusan secara menyeluruh.

Selain frasa bahasa Indonesia, ditemukan pula frasa bahasa Inggris pada data GJ 50 I Love You Mendadak, yaitu frasa I Love You. Frasa tersebut digunakan untuk memperkuat ekspresi cinta dengan nuansa modern dan populer.

Penggunaan campur kode berbentuk frasa menunjukkan bahwa pencipta lagu tidak hanya menyisipkan unsur bahasa lain dalam bentuk kata tunggal, tetapi juga dalam bentuk kelompok kata yang memiliki makna utuh sehingga lirik lagu menjadi lebih ekspresif.

Tabel 4 Contoh Campur Kode Berbentuk Frasa

Kode Data	Bentuk Campur Kode	Asal Bahasa
AM 4	air terjun	Indonesia
AM 6	bukit kapur	Indonesia
AS 45	pandangan pertama	Indonesia
GJ 48	lahir batin	Indonesia
GJ 50	I Love You	Inggris

3. Campur Kode Berbentuk Baster

Bentuk campur kode berikutnya adalah baster, yaitu sebanyak 12 data. Baster merupakan campuran dua unsur bahasa yang mengalami peleburan atau penyesuaian bentuk. Menurut Suwito (dalam Susylowati, 2024), campur kode berbentuk baster merupakan gabungan dua unsur dari bahasa yang berbeda sehingga menghasilkan makna baru.

Pada data MRT 7 Ta' Aganggueh Dhikah, kata ganggu dari bahasa Indonesia mengalami penyesuaian menjadi aganggueh dalam struktur bahasa Madura. Hal serupa juga terlihat pada data MRT 9 Duh... Sajhân Mamesra, di mana kata mesra berubah menjadi mamesra.

Selanjutnya pada data GT 18 Mon Taretan Tadâ' Putusse, kata putus dari bahasa Indonesia mengalami penyesuaian menjadi putusse. Data ABM 35 Kellasse juga menunjukkan penyesuaian kata kelas menjadi kellasse.

Pengaruh bahasa asing terlihat pada data PM 36 Gânteng Bodyna. Kata body dari bahasa Inggris mengalami penyesuaian menjadi bodyna sehingga sesuai dengan pola bahasa Madura. Selain itu, pada data PM 37 Ce' Menggodana, kata menggodanya dari bahasa Indonesia berubah menjadi menggodana.

Campur kode berbentuk baster menunjukkan adanya kreativitas linguistik dalam lagu-lagu Madura kontemporer. Pencipta lagu tidak hanya meminjam kata dari bahasa lain, tetapi juga menyesuaikannya dengan pola bahasa Madura agar terdengar lebih alami dalam lirik lagu.

Tabel 5 Contoh Campur Kode Berbentuk Baster

Kode Data	Bentuk Awal	Bentuk Baster
MRT 7	ganggu	aganggueh
MRT 9	mesra	mamesra
GT 18	putus	putusse
ABM 35	kelas	kellasse

PM 36	body	bodyna
PM 37	menggoda	menggodana

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk campur kode yang paling dominan dalam lagu-lagu Madura kontemporer adalah campur kode berbentuk kata, kemudian diikuti bentuk baster dan frasa.

B. Jenis Campur Kode dalam Lagu-Lagu Madura Kontemporer

Menurut Komaryah dkk. (2023), campur kode berdasarkan jenis serta arah penggunaan bahasa yang terlibat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua jenis campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

Tabel 6 Jenis Campur Kode dalam Lagu-Lagu Madura Kontemporer

No	Jenis Campur Kode	Jumlah Data
1	Campur Kode Ke Dalam	44
2	Campur Kode Ke Luar	6
Jumlah		50

1. Campur Kode Ke Dalam

Menurut Suandi (dalam Listyaningrum, 2021), campur kode ke dalam terjadi ketika penutur memasukkan unsur bahasa lain yang masih memiliki keterkaitan, seperti bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah.

Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang paling dominan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 44 data. Campur kode ke dalam terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain ke dalam bahasa Madura.

Pada data AM 1 Ngabes Pemandangan, AM 2 Madhurâ Keren, dan AM 5 Aeng Ghâggâr Cellep Engak Hujan, ditemukan penyisipan kata bahasa Indonesia seperti pemandangan, keren, dan hujan ke dalam lirik lagu Madura.

Data EYS 10 Ta' Koat Naremah Kenyataan, EYS 11 Maancor Perasaan, dan BJ 21 Masalah juga menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia untuk memperkuat ungkapan emosional dalam lagu. Selain itu, pada data KS 34 Agâbâi Kasemsem, ditemukan penggunaan kata kasemsem dari bahasa Jawa.

Dominannya campur kode ke dalam menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan lagu Madura kontemporer.

Tabel 7 Contoh Campur Kode Ke Dalam

Kode Data	Unsur Bahasa	Asal Bahasa
AM 1	pemandangan	Indonesia
AM 2	keren	Indonesia
AM 5	hujan	Indonesia
BJ 21	masalah	Indonesia
KS 34	kasemsem	Jawa

2. Campur Kode Ke Luar

Menurut Maryati dan Erni (2024), campur kode ke luar merupakan penggunaan unsur bahasa asing ke dalam bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Campur kode ke luar ditemukan sebanyak 6 data. Jenis campur kode ini terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Madura.

Pada data PM 36 Gânteng Bodyna, ditemukan penggunaan kata body dari bahasa Inggris. Selanjutnya pada data AS 46 Stop dhika a berri' arebbhân, ditemukan kata stop dari bahasa Inggris yang digunakan untuk memberi penegasan dalam lirik lagu.

Data GJ 49 Bismillah menunjukkan penggunaan bahasa Arab dalam lirik lagu Madura. Selain itu, pada data GJ 50 I Love You Mendadak, ditemukan frasa I Love You dari bahasa Inggris yang digunakan untuk memperkuat ungkapan cinta dengan nuansa modern.

Tabel 8 Contoh Campur Kode Ke Luar

Kode Data	Unsur Bahasa	Asal Bahasa
PM 36	body	Inggris
AS 46	stop	Inggris
GJ 49	Bismillah	Arab
GJ 50	I Love You	Inggris

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang paling dominan dalam lagu-lagu Madura kontemporer adalah campur kode ke dalam karena penggunaan bahasa Indonesia lebih banyak ditemukan dibandingkan penggunaan bahasa asing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer, dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu Madura kontemporer mengandung berbagai bentuk dan jenis campur kode sebagai akibat dari kontak bahasa antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dalam karya seni musik dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, dan modernisasi.

Berdasarkan tujuan penelitian, ditemukan tiga bentuk campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, dan baster. Bentuk campur kode yang paling dominan adalah bentuk kata dengan jumlah 32 data, kemudian bentuk baster sebanyak 12 data, dan bentuk frasa sebanyak 6 data. Campur kode berbentuk kata paling banyak digunakan karena lebih sederhana, mudah dipahami, dan mampu memperkuat makna dalam lirik lagu. Sementara itu, campur kode berbentuk baster menunjukkan adanya kreativitas pencipta lagu dalam menyesuaikan unsur bahasa lain ke dalam pola bahasa Madura sehingga terdengar lebih alami dan menarik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam merupakan jenis yang paling dominan dengan jumlah 44 data. Jenis ini terjadi melalui penyisipan unsur bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain ke dalam bahasa Madura. Dominannya campur kode ke dalam menunjukkan besarnya pengaruh bahasa Indonesia dalam perkembangan lagu Madura kontemporer. Adapun campur kode ke luar ditemukan sebanyak 6 data yang berupa penggunaan unsur bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, ke dalam lirik lagu Madura.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan campur kode dalam lagu-lagu Madura kontemporer berfungsi untuk memperkaya ekspresi bahasa, memperjelas makna, menambah daya tarik lirik, serta menyesuaikan lagu dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas budaya Madura. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lagu Madura kontemporer tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi sarana perkembangan dan pelestarian bahasa daerah dalam konteks budaya populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P.E.S. (2023). Teks Adiparwa dalam Kajian Sociolinguistik: Kontak Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Jawa Kuna. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 13(1), 90–98.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2024). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93–103.
- Arianto, A. K. (2021). Dugaan hoaks seputar vaksin Covid-19 di Indonesia dalam kerangka linguistik forensik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 115–129.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel

- “Mariposa” Karya Luluk HF. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201–207.
- Fitriana, I. F. (2018). Alih kode dan campur kode dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Komariyah, S., dkk. (2023). *Sosiolinguistik. Ruang Karya Bersama*.
- Listyaningrum, L. (2021). Campur Kode Dalam Review Produk Kecantikan Oleh Ririe Prams Di Youtube. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(2), 94–103.
- Restuningsih, F. (2023). Interpretasi Lagu "Heal The World" Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Kontemporer (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173–181.
- Shabrina, S. N., & Setiawan, T. (2022). Analisis teks hoaks seputar informasi bank: Kajian bahasa perspektif analisis wacana kritis dan linguistik forensik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 492–507.
- Sholihah, R.A. (2018, February). Kontak Bahasa. In *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 361–376).
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur Kode Dalam Lirik Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(3), 73–79.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susylowati, E., dkk. (2024). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi*. Jawa Tengah: Underline.
- Sutomo. (2020). *Musik Pertunjukan Musik Kontemporer*.
- Syaifuddin, A., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2024). Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 673–687.
- Wakila, A. D. N., & Arti, S. C. (2022). Analisis Campur Kode Dalam Lirik "My Heart" Karya Melly Goeslaw Dan Anto Hoed. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 01–11.